**SKRIPSI**

# FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SMAN 5 KOTA MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh:

Hanif Al Huda

NIM: 21.0401.0026


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2026**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang secara signifikan memengaruhi pola pikir para pendidik. Dari yang awalnya awam terhadap teknologi, kini mereka menjadi lebih melek teknologi. Perubahan ini memiliki dampak besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, membentuk watak dan kepribadian, serta menciptakan peradaban yang bermartabat. Pendidikan juga berfungsi sebagai salah satu faktor pendorong yang memotivasi individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam berbagai aspek, mulai dari intelektual hingga material.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar "didik" (mendidik), yang berarti memelihara dan memberikan latihan atau ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan. Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan fisik anak, agar mereka dapat mencapai kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat di sekitarnya (Nurkholis, 2013).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”(Kallang, 2017).

Dalam konteks Islam, Tujuan Pendidikan merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat (Nabila, 2021).

Pembelajaran adalah proses interaksi positif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah aktivitas utama dalam pendidikan di sekolah, dan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dapat dipahami sebagai

perubahan perilaku individu yang relatif tetap, yang dihasilkan dari pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif serta sikap. Pembelajaran dianggap efektif jika terdapat interaksi aktif antara pendidik dan siswa, serta tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam waktu yang ditentukan (Emda, 2018).

Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran sebagai proses interaksi positif antara guru dan siswa menjadi sangat penting, karena keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Dimana guru menjadi aspek utama dan pendukung dalam keberhasilan peserta didik. Ketertarikan atau dorongan sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan pendidikan, namun sering kita dapati banyak peserta didik yang kehilangan minat dalam belajar. Hal tersebut terjadi disebabkan salah satunya karena menurunnya motivasi pada diri peserta didik. Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa motivasi tidak hanya berperan sebagai penggerak dalam proses belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan individu yang berbeda-beda dan lingkungan sekitar siswa.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan ini bisa berupa kecerdasan, bakat, atau keterampilan tertentu. Semua ini bisa dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan sekitar. Begitu juga dengan motivasi belajar; setiap siswa memiliki faktor-faktor yang memengaruhi seberapa semangat mereka untuk belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi menjadi hal yang sangat penting, dengan adanya motivasi yang baik dalam

proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar (Rahman, 2021).

Sebagaimana kita ketahui, tingkat motivasi belajar siswa bervariasi. Ada siswa yang semangat belajarnya bersifat motivasi intrinsik, di mana keinginan untuk belajar lebih kuat dan tidak bergantung pada faktor eksternal. Di sisi lain, siswa dengan motivasi ekstrinsik memiliki kemauan belajar yang sangat dipengaruhi oleh kondisi di luar diri mereka. Namun, pada kenyataannya, motivasi ekstrinsik lebih umum terjadi, terutama pada kalangan anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada motivasi siswa. Dalam hal ini guru berperan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif dalam membangkitkan motivasi siswa (Firdaus et al., 2020).

Motivasi merupakan aspek paling fundamental dalam keberhasilan pendidikan. Motivasi tumbuh karena adanya tujuan yang jelas dan terarah. Dalam hal ini terdapat dua Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul karena adanya dorongan dari diri sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena dorongan atau keinginan dari luar (Oktiani, 2017). Dalam penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor

seperti faktor minat belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa (Rahmawati, 2016).

Pengamatan penulis terhadap SMAN 5 Kota Magelang menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam belajar PAI. Hal ini terjadi Ketika pembelajaran berlangsung, salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa adalah minimnya variasi dalam metode pembelajaran. Siswa seringkali tidak fokus karena lebih suka mengobrol dengan teman-teman dan merasa bosan dengan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru. Selain itu, Nilai yang jelek menjadi faktor utama yang mendorong untuk melakukan penelitian ini, karena pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab kurangnya antusiasme siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Di samping itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap belajar, sehingga mereka cenderung menganggap pelajaran PAI kurang penting. Oleh karena itu, penting untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik belajar dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran mencapai tujuannya.

Dalam hal ini, penulis telah melakukan pengamatan di SMA N 5 Kota Magelang terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis mengidentifikasi beberapa faktor,

yaitu minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meninjau kebenaran pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI Siswa SMAN 5 Kota Magelang".

## B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membahas faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun, faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik sangat banyak, maka dari itu penulis membatasi faktor ekstrinsik yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, dan faktor intrinsik adalah minat belajar.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI SMA N 5 Kota Magelang?
2. Bagaimana lingkungan keluarga siswa SMA N 5 Kota Magelang?
3. Bagaimana lingkungan sekolah siswa SMA N 5 Kota Magelang?
4. Bagaimana motivasi belajar siswa SMAN 5 Kota Magelang?

5. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar PAI siswa SMAN 5 Kota Magelang?
6. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar PAI siswa SMAN 5 Kota Magelang?
7. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa SMAN 5 Kota Magelang?
8. Bagaimana minat belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar PAI SMA N 5 Kota Magelang?

## D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 5 Kota Magelang.
   b. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga siswa SMA N 5 Kota Magelang.
   c. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah siswa SMA N 5 Kota Magelang.
   d. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa SMAN 5 Kota Magelang
   e. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa SMAN 5 Kota Magelang
   f. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa SMAN 5 Kota Magelang.

g. Untuk mengetahui bagaimana faktor minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa SMAN 5 Kota Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teritis dan praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keunggulan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai masalah motivasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain di kemudian hari.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang juga membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat saling mengoreksi dan melengkapi kekurangan satu sama lain.

2) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pengetahuan dan menjadi dorongan agar lebih giat belajar. Siswa dapat

menggunakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya sebagai dorongan perilaku belajarnya untuk membantu mencapai hasil belajar yang maksimal.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memberikan pengajaran bagi siswa dengan selalu memberikan motivasi sehingga dapat mendorong minat siswa untuk giat belajar dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada sekolah tentang faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk belajar. Sekolah dapat membantu siswa meminimalkan kurangnya motivasi belajar dan memastikan kegiatan belajar dilaksanakan dengan baik.

5) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi baru kepada pembaca dan peneliti lain tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

   a. Pengertian Motivasi

      Motivasi berasal dari Bahasa inggris motivation yang memiliki arti dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (*KBBI VI Daring*, n.d.). Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu faktor penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor tertentu dalam tubuh. Faktor ini membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju tujuan tertentu (Siregar, 2020).

      Motivasi mempunyai peranan besar dari keberhasilan seseorang. Hasil yang diperoleh akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil yang dicapai. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan hasil dari usaha seseorang. Motivasi merupakan

kekuatan yang mendorong, mengarahkan, mempertahan perilaku manusia. Robbins and Judge mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai arah, ketekunan seseorang dalam menca Kast dan Rosenzweig mendefinisikan Motivasi sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan kecenderungan tertentu terhadap perilaku (Andjarwati, 2023).

Secara umum motivasi dapat dikatakan sebagai suatu perubahan energi yang terjadi pada diri seseorang secara sadar maupun tak sadar. Hal itu menimbulkan suatu perilaku yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seperti dukungan, dorongan, ataupun keinginan, hal itu akan membentuk sikap inovatif dan determinasi yang tinggi dalam suatu Tindakan. Sehingga mendorong seseorang untuk belajar atau bekerja dengan optimal agar mencapai tujuan yang maksimal.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai positif sebagai hasil dari pengalaman yang telah dipelajari. Pengertian belajar menurut Burton adalah tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang karena adanya interaksi individu dengan individu lain, interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga terjadi interaksi

satu sama lain. Burton menggunakan kata Interaksi, karena interaksi bermakna proses. Seseorang yang secara sadar melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai belajar. burton secara tersirat mendefinisikan belajar sebagai suatu proses (Faizah & Kamal, 2024).

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan. Menurut triyanto belajar adalah suatu perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan sebuah pertumbuhan tubuh seseorang dan karakteristik bawaan dari lahir (Suarim & Neviyarni, 2021).

Ernest R. Hilgard mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan dalam perilakunya sebagai hasil dari pengalaman atau Latihan (Setiawati, 2018). Perubahan ini relatif permanen dan tidak dapat dijelaskan oleh kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau kondisi sementara seperti kelelahan atau pengaruh obat-obatan.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang muncul dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Dorongan ini mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang kuat, seseorang dapat

mencapai tujuan tertentu, seperti pemahaman materi atau pengembangan diri.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan dan menjaga individu agar terlibat dalam proses pembelajaran. Proses ini tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki. Menurut Deci dan Ryan, motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong individu untuk berusaha dalam belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Deci dan Ryan kemudian mengembangkan teori motivasi yang membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena kepuasan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri, sementara motivasi ekstrinsik didorong oleh faktor eksternal. Deci dan Ryan menekankan bahwa motivasi intrinsik cenderung lebih berkelanjutan dan lebih efektif dalam mendukung pembelajaran jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar motivasi belajar sangat penting bagi pendidik, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif (Hutagalung et al., 2025).

Motivasi belajar adalah keadaan dimana individu terdorong untuk melakukan suatu Tindakan sebagai bentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut McDonald motivasi merupakan

perubahan energi dalam diri individu yang ditandai oleh munculnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, motivasi timbul sebagai akibat dari perubahan energi dalam diri seseorang, baik yang disadari maupun yang tidak (Hutagalung et al., 2025).

Wina Sanjaya menyatakan bahwa motivasi dalam proses pembelajaran adalah aspek dinamis yang sangat krusial. Sering kali, siswa yang tidak berprestasi bukan karena kurangnya kemampuan, melainkan akibat kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha memaksimalkan potensi yang ada. Dalam metode pembelajaran tradisional yang bersifat ekspositori, elemen motivasi sering kali diabaikan oleh guru. Hal ini membuat guru terkesan memaksakan materi kepada siswa, yang berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk belajar secara efektif, sehingga hasil belajar pun tidak optimal. Pandangan modern mengenai proses pembelajaran menekankan pentingnya motivasi sebagai faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Rahman, 2021).

Dari beberapa Teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor pendukung baik itu internal maupun eksternal yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, mengarahkan diri dalam kegiatan belajar, dan membangkitkan semangat juang, ketekunan, keuletan,

dan memiliki komitmen untuk mencapai hasil belajar optimal sesuai dengan yang diharapkan.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno indikator motivasi terdiri dari beberapa aspek (Makhmuri & Andini, 2020).

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. dengan pencapaian yang sudah diraih.
2) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

e. Faktor Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah hal yang sangat penting untuk dipahami dan dimiliki oleh siswa maupun guru. Motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari luar individu.

Deci dan Ryan menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena kepuasan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri, sementara faktor ekstrinsik didorong oleh faktor eksternal, seperti

hadiah atau pengakuan. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar karena mereka merasa tertarik dan menikmati proses belajar itu sendiri. Sebaliknya, siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin lebih fokus pada hasil atau hadiah yang akan mereka terima, seperti nilai atau pujian dari guru (Hutagalung et al., 2025).

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang esensial di dalam lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran sangat bergantung pada pengalaman siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Selain itu, tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam pendidikan dan pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi guru, siswa, materi pembelajaran, serta lingkungan yang dapat memengaruhi minat dan semangat siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Airiza et al., 2022).

Abbas menyimpulkan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan belajar/sekolah (Abbas, 2024). Dalam pembelajaran minat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar (Nurul et al., 2024). Slameto menjelaskan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi

oleh berbagai faktor. Faktor internal, seperti cita-cita dan minat, berperan penting dalam mendorong semangat belajar. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi tersebut. Kombinasi dari kedua faktor ini dapat berpengaruh besar terhadap upaya belajar individu (R. A. Hidayat et al., 2025).

Kompri juga mengemukakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesehatan fisik, kecerdasan, minat, bakat, motivasi, perhatian, dan metode belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan alam, keluarga, masyarakat, sekolah, dan materi pelajaran (Mardi & Sumiati, 2021).

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar :

1) Minat

Minat adalah dorongan atau ketertarikan individu terhadap suatu materi, aktivitas, atau proses pembelajaran yang mendorongnya untuk terus belajar dan mendalami pengetahuan. Faktor ini sangat penting karena memengaruhi motivasi dan keberhasilan dalam proses untuk mencapai tujuan. Menurut Kartono, minat adalah momen dan kecenderungan yang intens terhadap suatu objek yang dianggap penting. Ana Laila Soufia dan Zuchdi menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai

kekuatan pendorong yang membuat seseorang memperhatikan orang lain, aktivitas, atau objek tertentu (Marleni, 2016).

Minat adalah kecenderungan yang stabil untuk memperhatikan dan mengingat berbagai kegiatan. Minat juga dapat dinyatakan melalui pernyataan yang menunjukkan preferensi siswa terhadap satu hal dibandingkan yang lain, dan dapat terlihat dalam partisipasi dalam aktivitas tertentu. Siswa yang berminat pada suatu subjek cenderung memberikan perhatian lebih terhadapnya. Sudirman menegaskan bahwa minat seseorang terhadap objek akan lebih jelas terlihat jika objek tersebut sesuai dengan tujuan serta berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan individu tersebut (Chandra et al., 2023).`

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, seperti minat dalam melakukan atau mempelajari sesuatu. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang stabil dalam diri individu untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan menikmati aktivitas dalam bidang tersebut. Ketertarikan yang bersifat permanen dalam diri seseorang menciptakan rasa senang, mendorongnya untuk mendalami bidang tersebut. Minat belajar PAI berfungsi sebagai dorongan internal bagi individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna memperluas pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam.

Minat ini muncul dari keinginan untuk mengetahui dan memahami, serta untuk memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar lebih serius dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (Airiza et al., 2022).

Dalam pendidikan minat dan motivasi memiliki ikatan yang erat. Individu yang memiliki minat tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung lebih memperhatikan dan merasa terdorong untuk belajar tentang pelajaran tersebut. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang mendorong aktivitas belajar seseorang, sehingga menumbuhkan minat terhadap objek tertentu, karena minat itu sendiri berperan sebagai alat motivasi dalam proses belajar (Hidayati et al., 2024). Ketertarikan yang tinggi terhadap suatu bidang studi dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih serius dalam belajar. Sebaliknya, minat yang rendah dapat mengakibatkan ketidakpedulian dan kurangnya upaya dalam proses belajar (Anwar & Pratama, 2025).

Kartono menyatakan dengan adanya minat yang tinggi saat kegiatan pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Y. L. Putri & Rifai, 2019). Indikator minat belajar yang mempengaruhi motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi beberapa aspek penting (Hidayah et al., 2023)

a) Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
b) Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.
c) Senang dan asyik dalam belajar.
d) Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama di mana seseorang mendapatkan pendidikan dan pengaruh yang sangat menentukan perkembangan perilaku, kepribadian, serta tujuan hidupnya. Keluarga yang dimaksud adalah orang tua, Orang tua yang mendidik anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik cenderung memberikan keberhasilan dalam proses belajar anaknya. Sebaliknya, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya maka anaknya cenderung tidak akan mencapai keberhasilan. Keberhasilan ini akan tercapai terlebih jika orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran Agama Islam dan mampu menghayatinya, terutama dalam menerapkan pendidikan Islam di dalam keluarga (Iskandar, 2021).

Dalam Pendidikan, orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya, maka dari itu orang tua/ lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar

anak, orang tua juga memiliki peran besar dalam mendorong motivasi dan penyedia fasilitas bagi anak. Oleh karena itu orang tua diharapkan senantiasa memberikan perhatian dan selalu memberikan motivasi belajar terhadap anak anaknya. Salah satu peran dalam alquran untuk mendidik anak ada dalam QS.At-Tahrim (66):6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ (6)

Artinya :

> "*Hai orang-orang yang beriman: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat besar, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan."*

Lingkungan keluarga adalah sumber pendidikan utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan pendidikan seorang anak. Ki Hadjar Dewantara mengemukakan Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Di lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak memperoleh kasih sayang dan perhatian, serta seseorang akan merasa nyaman berada di rumah (Andreas, 2024).

Keterlibatan keluarga dan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk

memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan, hingga anak dapat mandiri. Jika tanggung jawab ini tidak dilaksanakan dengan baik, dapat berdampak negatif dan menghambat proses belajar anak. Keluarga juga memiliki peran penting dalam membimbing masa depan anak. Orang tua berfungsi sebagai pengasuh dan pendidik yang perlu mengidentifikasi minat serta bakat anak, sehingga anak dapat dibimbing sesuai dengan potensi mereka, baik oleh orang tua maupun oleh guru, yang akan memengaruhi prestasi akademik anak. Apabila keluarga tidak bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat belajar anak. Slameto mengatakan Murid akan terpengaruh oleh pola pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga (Fikrianti et al., 2024).

Menurut Bronfenbrenner, dalam model ekologi perkembangan, lingkungan mikro seperti keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku anak. Keluarga yang memberikan dukungan emosional menciptakan atmosfer positif yang mendukung perkembangan anak, termasuk motivasi belajar. Dukungan emosional tersebut juga memberikan rasa aman, sehingga anak lebih berani mengeksplorasi hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Saat anak merasa didukung secara

emosional, mereka cenderung mengambil risiko akademis, seperti mengerjakan pelajaran yang menantang atau aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, peran keluarga sangat krusial dalam membentuk sikap belajar yang proaktif dan meningkatkan keberanian anak untuk menghadapi tantangan akademik (Sudirman et al., 2025).

Ketidakcukupan perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar seperti, kurangnya komunikasi mengenai pendidikan, dan suasana rumah yang tidak mendukung dapat mengurangi semangat belajar siswa di sekolah. Dengan kata lain, dukungan dan keterlibatan keluarga sangat memengaruhi tingkat motivasi dan disiplin siswa dalam menjalani proses pembelajaran (R. A. Hidayat et al., 2025).

Cara orangtua mendidik memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar anak. Ketika orangtua terlibat dan memberikan perhatian kepada anak, hal ini akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, jika orangtua kurang peduli, terutama dalam aspek pendidikan, anak cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah (Nurbayan & Azmin, 2024).

Indikator lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hieng et al., 2025). Sebagai berikut:

a) Cara Orang Tua Mendidik.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga.

c) Suasana Rumah Dan Perhatian Orang Tua.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana siswa melakukan aktivitas pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mengembangkan keterampilan, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan mematuhi aturan yang telah ditentukan. Lingkungan Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berjenjang, dan terorganisasi, yang dilakukan oleh pendidik profesional dengan program yang diatur berdasarkan kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi (Simarmata et al., 2024).

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, seperti area di sekitar sekolah, fasilitas belajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah juga mencakup aspek akademis, yang meliputi suasana serta pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Lingkungan sekitar bagi guru dan siswa merupakan komponen yang efektif dalam proses Pendidikan (Laia & Zagoto, 2022).

Dalyono dan Sukmadinata menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada lingkungan yang kondusif, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis. Lingkungan fisik yang nyaman dan bersih memberikan dampak positif terhadap suasana belajar. Ketika fasilitas cukup memadai dan ruang kelas tidak membuat siswa merasa gerah atau bosan, mereka akan lebih siap untuk belajar. Selain itu, metode pengajaran guru juga memainkan peran penting. Jika guru hadir sebagai sosok yang menyenangkan, terbuka, dan mendukung, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Husna, 2025).

Bronfenbrenner menyatakan bahwa lingkungan mikro, seperti sekolah, berperan penting dalam perkembangan individu, terutama dalam membentuk motivasi serta disiplin belajar. fisher juga menegaskan bahwa kualitas lingkungan sekolah baik fisik maupun sosial dapat mempengaruhi kedisiplinan akademik siswa. Bandura mengemukakan bahwa Siswa cenderung meniru perilaku figur otoritas seperti guru; oleh karena itu, guru yang disiplin dan mendukung akan menularkan nilai-nilai tersebut kepada siswa, selain itu dukungan teman sebaya juga berperan penting. Kelompok sebaya yang memiliki semangat belajar tinggi dapat menciptakan tekanan sosial positif yang mendorong

siswa untuk mengikuti norma disiplin yang berlaku di lingkungan sekolah (Mahyul et al., 2025).

Lingkungan pendidikan adalah tempat di mana siswa memperoleh pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, lingkungan pendidikan mencakup segala hal yang terkait dengan proses berlangsungnya pendidikan. Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan di sini adalah suasana belajar di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah harus menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan pada akhirnya meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa (Fadillah et al., 2025).

Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan serta proses pendidikan, pembelajaran, dan latihan. Di dalamnya, nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, pengetahuan, dan keterampilan ditanamkan, dipupuk, dan dikembangkan (R. Hidayat & Abdillah, 2019).

Berdasarkan paparan di atas maka sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajar.

Indikator lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi

beberapa aspek penting (Didik et al., 2025). Berikut merupakan indikator lingkungan sekolah:

a) Fasilitas dan Sarana Prasarana.
b) Kualitas dan Peran Guru.
c) Suasana dan Kondisi Sekolah.
d) Interaksi Sosial di Sekolah
e) Apresiasi.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai proses yang bersifat pilihan memiliki ciri dan karakteristik khusus, yakni penanaman, pengembangan, dan penguatan nilai-nilai keimanan yang menjadi dasar spiritual manusia. Sikap dan perilaku individu tercermin sesuai dengan ajaran agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang mencakup keseluruhan diri yang diekspresikan melalui perilaku fisik dan spiritual, serta berfungsi sebagai pendorong utama bagi tindakan individu (Ali & Ruswandi, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang terencana dan sadar untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap, kepribadian, dan akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat menjadikan agama sebagai pandangan hidup (way of life)

dalam keseharian mereka. Definisi ini menekankan pentingnya proses pendidikan yang melibatkan interaksi berkelanjutan dan sistematis antara pendidik dan peserta didik untuk membentuk insan kamil, yaitu individu muslim yang utuh secara fisik dan spiritual (Firmansyah, 2019).

An-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pengaturan individu dan masyarakat untuk memeluk Islam secara logis dan menyeluruh dalam kehidupan baik secara pribadi maupun kolektif. Di sisi lain, Ahmad D. Marimba menekankan bahwa PAI adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membentuk kepribadian utama peserta didik. Dengan demikian, PAI berperan dalam menjaga akidah, melestarikan ajaran, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam jiwa, pikiran, dan perilaku peserta didik agar mereka dapat menghadapi tantangan zaman dengan kuat (Mahmudi, 2019).

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan regulasi pendidikan yang menegaskan bahwa PAI harus diajarkan oleh guru profesional untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan dengan sikap religius dan moral yang baik.

Motivasi belajar PAI dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk metode pembelajaran, peran guru, dukungan lingkungan, dan relevansi materi. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan

relevan dengan kehidupan siswa terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Annisa Afiananda Rizqi tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan" menyatakan bahwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sekitar. Hal ini dapat diketahui setelah melakukan proses wawancara terhadap ketiga subjek. Hasil dari evaluasi proses wawancara dengan ketiga subjek yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk faktor keluarga merupakan faktor dominan yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adapun faktor lain yang juga cukup mempengaruhi adalah faktor sekolah, baik dari guru maupun dari teman-teman di sekolahnya. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian penulisan adalah penelitian diatas menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif (Rizqi, 2018).

2. Penelitian oleh Imam Raspati tentang "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang" menyatakan bahwa Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan kepuasan belajar siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik, seperti peran positif guru, relevansi dan kegunaan materi pembelajaran, kemampuan belajar mandiri, kolaborasi antar siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung, berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi, komitmen, dan inisiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini dihubungkan dengan berbagai teori motivasi, seperti Teori Motivasi Maslow, Herzberg, McGregor, Vroom, McClelland, serta Teori Penetapan Tujuan, yang bersama-sama memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam memahami dan menjelaskan motivasi siswa dalam konteks pendidikan. Pemahaman mengenai faktor-faktor motivasi ini sangat penting bagi pendidik dan pembimbing untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, sehingga meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pencapaian siswa. Selain itu, dengan memahami faktor-faktor motivasi, siswa juga dapat lebih mudah dalam menetapkan tujuan belajar yang jelas dan meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian penulisan adalah penelitian diatas menggunakan metode

kualitatif deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif (Raspati, 2023).

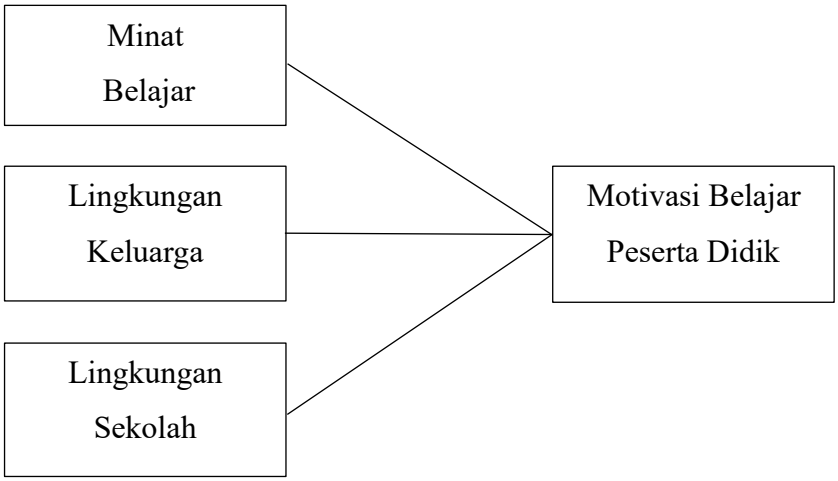
3. Penelitian oleh Ufi Luthfiyah tentang "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan" menyatakan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas V di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan kepada 20 siswa Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu tahap observasi, tahap pemberian angket kepada siswa, dan tahap wawancara Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan angket siswa. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas V SDIT Insan Mulia yaitu cita-cita aspirasi siswa sebanyak 40%, kemampuan siswa sebanyak 40 % kondisi siswa sebanyak 40%, kondisi lingkungan belajar siswa sebanyak 40%. unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebanyak 35 %, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa sebanyak 26%. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian penulisan adalah penelitian diatas menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif (Lutfiyah, 2014).

4. Penelitian oleh Rikha Setyati Hardiningrum tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang" menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi faktor belajar siswa kelas V yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebesar 82,14% meliputi cita-cita aspirasi siswa, kemampuan belajar siswa, dan kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebesar 92,45% meliputi kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan juga metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif (Hardiningrum, 2018).
5. Penelitian oleh Niken Maharani Putri tentang "Identifikasi Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Kota Jambi" menyatakan bahwa pada Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi beserta indikatornya. Penelitian deskriptif ini menggunakan populasi seluruh siswa (75 orang) sebagai sampel dengan teknik purposive sampling dan pengumpulan data melalui angket berisi 26 item. Data dianalisis menggunakan persentase. Hasilnya, faktor keluarga (59,2%), sekolah (64,6%), dan masyarakat (59,1%) memengaruhi motivasi belajar siswa.

Rata-rata pengaruh faktor eksternal sebesar 61,2%.Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan juga metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif (N. M. Putri, 2023).

## C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan penelitian sederhana yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Faktor minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah menjadi variabel yang mempengaruhi (independen) dalam penelitian ini dan Motivasi Belajar sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen). Dari beberapa variabel diatas maka digambarkan sebagai berikut:




Gambar 1. Kerangka Berpikir

## D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang diharapkan dapat memandu jalan penelitian.:

**Ha1 :** Terdapat pengaruh faktor minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

**Ho1** **:** Tidak Terdapat pengaruh faktor minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

**Ha2** **:** Terdapat pengaruh faktor minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

**Ho2** **:** Tidak Terdapat pengaruh faktor minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

**Ha3** **:** Terdapat pengaruh faktor minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

**Ho3** **:** Tidak Terdapat pengaruh faktor minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

**Ha4** : Terdapat pengaruh yang dihasilkan dari faktor minat belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

**Ho4** **:** Tidak terdapat pengaruh yang dihasilkan dari faktor minat belajar, lingkungan keluarga,. lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Lapangan dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode ini dikenal sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini juga disebut metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini disebut metode discovery karena memungkinkan penemuan dan pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Terakhir, metode ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan analisisnya dilakukan dengan statistik (Sugiyono, 2013).

Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, biasanya dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta mengamati pengaruh antar variabel penelitian. Penelitian ini juga melibatkan pengisian angket oleh beberapa responden untuk menggali ide lebih dalam, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat.

## B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu Minat Belajar(X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Lingkungan Sekolah (X3) dan Motivasi Belajar (variabel Y). Adapun penjelasan dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah (Variabel Bebas X)

   Variabel X merujuk pada variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian. Variabel ini adalah faktor yang mempengaruhi atau diduga menjadi penyebab perubahan pada variabel lainnya. Dalam eksperimen atau studi, variabel X biasanya dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa variabel independen (X):

   a. Minat belajar adalah dorongan dan ketertarikan seseorang untuk mempelajari berbagai hal, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun hal-hal baru di sekitarnya. Minat ini sangat krusial karena dapat memengaruhi motivasi, semangat, dan hasil belajar individu.

      Dalam penelitian ini, minat belajar diukur berdasarkan dorongan siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI, dan disesuaikan dengan indikator, Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-4, di mana skor 1 menunjukkan tingkat ketidaksepakatan yang sangat rendah, sementara skor 4

menunjukkan tingkat kesepakatan yang sangat tinggi. Indikator dari beberapa variabel terkait pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Indikator Angket Minat Belajar

| Variabel | Indikator | Nomor Soal |
|---|---|---|
| Minat Belajar | Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. | 1, 2, 3 |
| | Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama. | 4, 5, 6 |
| | Senang dan asyik dalam belajar. | 7, 8, 9 |
| | Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. | 10, 11, 12 |

Langkah selanjutnya adalah membuat soal angket minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang akan digunakan untuk uji instrumen dengan menggunakan angket, yang di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Instrumen Angket Minat Belajar

| NO | PERTANYAAN | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya merasa sangat antusias saat mengikuti pelajaran PAI. | | | | |
| 2 | Saya sering mencari informasi tambahan tentang materi PAI di luar jam Pelajaran | | | | |
| 3 | Saya merasa termotivasi belajar PAI karena tertarik dengan materi yang diajarkan. | | | | |
| 4 | Saya mampu fokus belajar PAI dalam waktu yang cukup lama tanpa merasa Lelah. | | | | |
| 5 | Saya mempunyai keinginan kuat untuk menyelesaikan pelajaran PAI tanpa merasa bosan. | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Ketika belajar PAI dalam waktu yang lama, saya tetap menjaga semangat dan tidak mudah menyerah. | | | | |
| 7 | Saya merasa senang ketika mengikuti pelajaran PAI di kelas. | | | | |
| 8 | Saya menikmati dan tidak merasa bosan saat proses belajar PAI meskipun materi terkadang sulit | | | | |
| 9 | Saya antusias untuk mempelajari pelajaran PAI setiap kali belajar di rumah atau di sekolah. | | | | |
| 10 | Saya selalu mengerjakan tugas PAI dengan penuh perhatian dan serius | | | | |
| 11 | Saya aktif bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran PAI di kelas | | | | |
| 12 | Minat saya yang tinggi terhadap pelajaran PAI membuat saya jarang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas PAI yang diberikan | | | | |

b. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan paling penting bagi anak, karena di sinilah mereka memperoleh didikan, bimbingan, dan pembelajaran tentang nilai, etika, norma, serta keterampilan hidup. Keluarga terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) serta saudara, yang berfungsi sebagai pendidik utama dan tempat anak belajar berbagi, berempati, dan menghormati orang lain. Berikut merupakan indikator lingkungan keluarga :

Tabel 3. Indikator Angket Lingkungan Keluarga

| Lingkungan Keluarga | Indikator | Nomor Soal |
|---|---|---|
| | Cara Orang Tua Mendidik. | 13, 14, 15 |
| | Relasi Antar Anggota Keluarga. | 16, 17, 18 |
| | Suasana Rumah dan perhatian keluarga | 19, 20, 21 |

Langkah selanjutnya adalah membuat soal angket lingkungan keluarga siswa SMAN 5 Kota Magelang, yang akan digunakan untuk uji instrumen dengan menggunakan angket, yang di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Instrumen Angket Lingkungan Keluarga

| NO | PERTANYAAN | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Orang tua saya selalu memberikan contoh yang baik dalam beribadah dan bersikap. | | | | |
| 2 | Orang tua saya terlibat aktif dalam membantu saya memahami pelajaran PAI di rumah. | | | | |
| 3 | Orang tua saya selalu memberikan dorongan agar saya rajin belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). | | | | |
| 4 | Hubungan saya dengan anggota keluarga lain (saudara, kakak/adik) sangat harmonis | | | | |
| 5 | Anggota keluarga sering berdiskusi bersama tentang hal yang berkaitan dengan agama. | | | | |
| 6 | Hubungan baik antar anggota keluarga membantu saya meningkatkan motivasi belajar PAI. | | | | |
| 7 | Suasana rumah saya tenang dan nyaman untuk belajar. | | | | |
| 8 | Orang tua saya selalu menanyakan perkembangan belajar PAI dan memberikan pujian jika mendapatkan nilai yang baik | | | | |
| 9 | Suasana dalam keluarga membuat saya semangat untuk memahami pelajaran PAI. | | | | |
| 10 | Orang tua saya selalu memberikan contoh yang baik dalam beribadah dan bersikap. | | | | |
| 11 | Orang tua saya terlibat aktif dalam membantu saya memahami pelajaran PAI di rumah. | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 12 | Orang tua saya selalu memberikan dorongan agar saya rajin belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). | | | | |

c. Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah mencakup semua hal yang ada di sekitar siswa dan memengaruhi proses belajar serta perkembangan mereka, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional. Ini termasuk ruang kelas, fasilitas sekolah, interaksi antara siswa, guru, dan staf, serta kebijakan dan budaya yang diterapkan di sekolah. Berikut merupakan indikator dari lingkungan sekolah:

Tabel 5. Indikator Angket Lingkungan Sekolah

| Variabel | Indikator | Nomor Soal |
|---|---|---|
| Lingkungan Sekolah | Fasilitas dan Sarana Prasarana | 22, 23, 24 |
| | Kualitas dan Peran Guru. | 25, 26, 27 |
| | Suasana dan Kondisi Sekolah. | 28, 29 |
| | Interaksi sosial di Sekolah | 30, 31, 32 |
| | Apresiasi. | 33 |

Langkah selanjutnya adalah membuat item angket lingkungan keluarga siswa SMAN 5 Kota Magelang, yang akan digunakan untuk uji instrumen dengan menggunakan angket, yang di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Instrumen Angket Lingkungan Sekolah

| NO | PERTANYAAN | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sekolah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. Serta ruang kelas di sekolah bersih dan nyaman untuk belajar | | | | |
| 2 | Ketersediaan sarana prasarana pendukung seperti buku PAI, media | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | pembelajaran, dan alat peraga mempengaruhi semangat Anda dalam belajar PAI | | | | |
| 3 | Sarana prasarana di sekolah (misalnya alat ibadah, mushola, tempat wudhu) tersedia dan memadai sehingga Anda merasa nyaman belajar PAI | | | | |
| 4 | Guru di sekolah mengajar dengan cara yang menarik dan mudah dipahami | | | | |
| 5 | Guru selalu siap membantu jika saya mengalami kesulitan belajar | | | | |
| 6 | Kualitas pengajaran guru PAI yang baik membuat saya semakin bersemangat untuk memahami pelajaran. | | | | |
| 7 | Suasana sekolah membuat saya merasa nyaman dan semangat belajar | | | | |
| 8 | Kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah membuat saya lebih semangat belajar PAI. | | | | |
| 9 | Saya memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman di sekolah sehingga membuat saya termotivasi dalam belajar | | | | |
| 10 | Saya merasa dukungan dari teman-teman di sekolah memotivasi saya untuk lebih giat belajar PAI. | | | | |
| 11 | Interaksi sosial yang baik di sekolah membuat saya lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. | | | | |
| 12 | Guru sering memberikan pujian atas usaha belajar saya | | | | |

2. Motivasi Belajar (Variabel Terikat Y)

Variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi variabel X. Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat atau dependen variabel. Dalam penulisan penelitian, variabel Y umumnya dilambangkan dengan huruf Y.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan dan menjaga individu agar terlibat dalam proses pembelajaran. Proses ini tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki (Hutagalung et al., 2025).

Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur berdasarkan beberapa indikator. Berikut merupakan indikator motivasi belajar:

Tabel 7. Indikator Angket Motivasi Belajar

| Variabel | Indikator | Nomor Soal |
|---|---|---|
| Motivasi Belajar | Adanya dorongan untuk belajar | 34, 35 |
| | Metode pembelajaran yang menarik | 36, 37 |
| | Cita cita dan keinginan di masa depan | 38, 39 |
| | Lingkungan yang kondusif | 40,41 |

Langkah selanjutnya adalah membuat item angket motivasi belajar siswa SMAN 5 Kota Magelang, yang akan digunakan untuk uji instrumen dengan menggunakan angket, yang di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Anova Regresi Linier Berganda

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya merasa ingin belajar PAI dengan sungguh-sungguh setiap hari. | | | | |
| 2 | Saya selalu termotivasi untuk memahami pelajaran PAI. | | | | |
| 3 | Metode pembelajaran PAI yang digunakan membuat saya tertarik. | | | | |
| 4 | Kegiatan belajar PAI menyenangkan dan tidak membosankan. | | | | |
| 5 | Saya belajar PAI karena punya harapan masa depan yang baik. | | | | |
| 6 | Cita-cita saya memotivasi saya untuk serius belajar | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Saya merasa mudah berkonsentrasi belajar PAI karena lingkungan yang kondusif. | | | | |
| 8 | Lingkungan kelas mendukung saya untuk belajar PAI dengan nyaman. | | | | |

## C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan sekadar jumlah dari obyek atau subyek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut(Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 5 Kota Magelang yang berjumlah 358 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi cukup besar, peneliti sering kali tidak dapat mempelajari semua elemen dalam populasi tersebut, misalnya akibat keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. (Veronica et al., 2022). Sampel yang digunakan adalah 51 siswa dari 358 siswa di SMAN 5 Kota Magelang

yang terdiri dari kelas X,XI,dan XII. Pemilihan siswa kelas X dan XI dilakukan karena kelas tersebut telah sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif.

Pemilihan sampel secara purposive merupakan proses pemilihan sampel sesuai dengan tujuan peneliti. Pengambilan subjek bukan berdasarkan pada strata, random, geografis tetapi berdasarkan tujuan tertentu (Amruddin et al., 2022). Peneliti menggunakan kelas X dan XII yang berjumlah 51 siswa.

## D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang diambil adalah data kuantitatif. Jumlah data ini berasal dari sumber yang relevan. Sumber data yang digunakan merupakan subjek yang diperlukan, yaitu siswa kelas X d an XIdi SMA N 5 Kota Magelang. Data dikumpulkan dari subjek untuk memperoleh informasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian angket oleh peserta didik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/kuesioner

   Angket adalah alat penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara teratur dan terstruktur. Tujuan angket adalah untuk mengukur variabel penelitian dengan

meminta responden memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang disediakan atau mengisi kolom yang ada.

Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Prawiyogi et al., 2021). Dalam penelitian kuantitatif, angket digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Biasanya, angket ini disebarkan kepada sampel yang representatif untuk memperoleh generalisasi dari hasil penelitian.

Tabel 9. Skala Likert

| NO | Alternatif Jawaban | Skor |
|---|---|---|
| 1 | Sangat Setuju | 4 |
| 2 | Setuju | 3 |
| 3 | Tidak Setuju | 2 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir adalah menggunakan dokumentasi, Fungsi dokumentasi dalam penelitian kuantitatif ini untuk memberikan bukti dan penguatan yang lebih lengkap atas data-data yang telah diperoleh sebelumnya, dan untuk memperoleh informasi baru. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen yang berkaitan seperti gambar, video, suara dan nilai akademik serta sejarah berdirinya sekolah, data keadaan sekolah.

## F. Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh akan dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul apa adanya, tanpa berupaya membuat generalisasi. Peneliti akan mengolah data menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian instrumen dilakukan dengan cara menguji:

1. Uji Validitas

   Validitas merujuk pada pengujian pertanyaan penelitian untuk menilai seberapa baik responden memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti). Terdapat beberapa kriteria validitas yang bisa dipertimbangkan, yaitu:

Tabel 10. Kiteria Validitas

| Nilai r | Interpretasi |
|---|---|
| 0.00 - 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,40 | Rendah |
| 0,40 - 0,60 | Cukup |
| 0,60 - 0,80 | Tinggi |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Pada uji validitas nilai r mencapai kriteria r ≥ 0,05), maka item tersebut dianggap valid untuk digunakan dalam instrumen penelitian ini (Soesana et al., 2023).

Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji validitas adalah melalui rumus Korelasi Product Moment Pearson, yang

menghitung hubungan antara skor masing-masing butir pertanyaan dan skor total dari instrumen menggunakan aplikasi SPSS 20.

Tabel 11. Uji Validitas Instrumen

| No | R hitung | R Tabel | Kriteria | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,528 | 0.2329 | Jika Rhitung > Rtabel (alat ukur yang digunakan valid atau sahih). Jika Thitung < Ttabel (alat ukur yang digunakan tidak valid). | Valid |
| 2 | 0,513 | 0.2329 | | Valid |
| 3 | 0,418 | 0.2329 | | Valid |
| 4 | 0,658 | 0.2329 | | Valid |
| 5 | 0,727 | 0.2329 | | Valid |
| 6 | 0,624 | 0.2329 | | Valid |
| 7 | 0,615 | 0.2329 | | Valid |
| 8 | 0,585 | 0.2329 | | Valid |
| 9 | 0,425 | 0.2329 | | Valid |
| 10 | 0,373 | 0.2329 | | Valid |
| 11 | 0,518 | 0.2329 | | Valid |
| 12 | 0,622 | 0.2329 | | Valid |
| 13 | 1 | 0.2329 | | Valid |
| 14 | 0,666 | 0.2329 | | Valid |
| 15 | 0,693 | 0.2329 | | Valid |
| 16 | 0,512 | 0.2329 | | Valid |
| 17 | 0,677 | 0.2329 | | Valid |
| 18 | 0,742 | 0.2329 | | Valid |
| 19 | 0,677 | 0.2329 | | Valid |
| 20 | 0,705 | 0.2329 | | Valid |
| 21 | 0,446 | 0.2329 | | Valid |
| 22 | 0,780 | 0.2329 | | Valid |
| 23 | 1 | 0.2329 | | Valid |
| 24 | 0,384 | 0.2329 | | Valid |
| 25 | 0,340 | 0.2329 | | Valid |
| 26 | 0,392 | 0.2329 | | Valid |
| 27 | 0,517 | 0.2329 | | Valid |
| 28 | 0,529 | 0.2329 | | Valid |
| 29 | 0,687 | 0.2329 | | Valid |
| 30 | 0,622 | 0.2329 | | Valid |
| 31 | 0,477 | 0.2329 | | Valid |
| 32 | 0,721 | 0.2329 | | Valid |
| 33 | 0,619 | 0.2329 | | Valid |
| 34 | 0,282 | 0.2329 | | Valid |
| 35 | 1 | 0.2329 | | Valid |
| 36 | 0,672 | 0.2329 | | Valid |
| 37 | 0,698 | 0.2329 | | Valid |
| 38 | 0,578 | 0.2329 | | Valid |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 39 | 0,621 | 0.2329 | | Valid |
| 40 | 0,548 | 0.2329 | | Valid |
| 41 | 0,543 | 0.2329 | | Valid |
| 42 | 0,669 | 0.2329 | | Valid |
| 43 | 0,858 | 0.2329 | | Valid |
| 44 | 1 | 0.2329 | | Valid |

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach(Rosita et al., 2021). Alpha Cronbach merupakan tes yang paling umum digunakan untuk menentukan nilai reliabilitas kuesioner. Hasil Alpha Cronbach adalah angka antara 0 dan 1. Skor reliabilitas yang dapat diterima adalah > 0,6 (Anggraini et al., 2022). Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan software SPSS 20.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .657 | 4 |

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,657. Instrument dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach’s Alpha > 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data lebih lanjut.

## G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah langkah-langkah yang dilakukan sebelum analisis data untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria tertentu yang diperlukan untuk analisis statistik yang akan dilakukan. Berikut adalah uji prasyarat yang akan digunakan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini memiliki kriteria. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil Uji normalitas yang diperoleh melalui program SPSS, sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 51 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 3.33975789 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .071 |
| | Negative | -.052 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .506 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .960 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap Unstandardized Residual. Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.960. Nilai ini lebih tinggi dari taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk variabel Minat belajar, Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah dan motivasi belajar PAI di SMAN 5 Kota Magelang terpenuhi, dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier Berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model- model regresi. Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksir yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat VIF (Variance Inflation Faktor). Pada umumnya, jika VIF ≥ 10 atau toleransi (Tolerance) ≤ 0,10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas (Indartini & Mutmainah,

2024). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi atau tidak. Berdasarkan Uji multikolinearitas menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 14. Uji Multikolinearitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.763 | 7.158 | | .246 | .807 | | |
| | Minat Belajar | .508 | .197 | .381 | 2.576 | .013 | .744 | 1.343 |
| | Lingkungan Keluarga | -.342 | .164 | -.335 | -2.085 | .043 | .631 | 1.585 |
| | Lingkungan Sekolah | .482 | .221 | .339 | 2.177 | .035 | .669 | 1.495 |

a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel data diatas hasil multikolinearitas menunjukkan bahwa:

1) Pada variabel Minat Belajar (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,744 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.343 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolineritas.
2) Pada variabel Lingkungan Keluarga (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,631 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,585 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolineritas.
3) Pada variabel Lingkungan Sekolah (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,669 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,495

lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap pada setiap tingkat variabel independen, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berubah-ubah, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi. homoskedastisitas, yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas. Data crossection cenderung rentan terhadap heteroskedastisitas karena data ini biasanya mencakup pengamatan dari berbagai kelompok dengan karakteristik yang berbeda (misalnya ukuran kecil, sedang, dan besar).

a. Kriteria Pengujian Jika nilai probabilitas (SIG) > 0,05, maka H0 diterima (tidak terjadi heteroskedastisitas).
b. Jika nilai probabilitas (SIG) < 0,05, maka H0 ditolak (terjadi heteroskedastisitas) (Romlah, 2021).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser Test, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) sebagai variabel dependen terhadap variabel independen, yaitu Minat belajar, lingkungan keluarga dan

lingkungan sekolah. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 20 dengan jumlah responden sebanyak 48 siswa. Berikut adalah hasil uji Glejser yang ditampilkan melalui tabel coefficients:

Tabel 15. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.421 | 4.474 | | 2.106 | .041 |
| | Minat Belajar | -.183 | .123 | -.241 | -1.483 | .145 |
| | Lingkungan Keluarga | .125 | .103 | .215 | 1.215 | .230 |
| | Lingkungan Sekolah | -.123 | .138 | -.152 | -.888 | .379 |

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1(Minat Belajar) adalah sebesar 0,145. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,145 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Kemudian pada nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X2 (Lingkungan Keluarga) adalah sebesar 0,230. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,230 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Kemudian pada nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X3 (Lingkungan Sekolah) adalah sebesar 0,376. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,376 > 0,05), maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homokedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. UJI HIPOTESIS

Apabila hasil penelitian telah memenuhi syarat analisis, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah teknik untuk menjelaskan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk memahami arah hubungan antara variabel-variabel tersebut, apakah hubungan yang terjalin bersifat positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Data yang diterapkan dalam analisis ini umumnya memiliki skala interval atau rasio (Indartini & Mutmainah, 2024).

Menentukan tingkat koefisien signifikan 5% sebagai berikut:

1) Bila signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan H ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Bila signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan H diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan tabel Uji regresi linier berganda.

Tabel 16. Koefisien Determinasi

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .486[a] | .236 | .187 | 3.44470 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Minat Belajar, Lingkungan Keluarga

Tabel 17. Anova

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 172.340 | 3 | 57.447 | 4.841 | .005[b] |
| | Residual | 557.699 | 47 | 11.866 | | |
| | Total | 730.039 | 50 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Minat Belajar, Lingkungan Keluarga

Tabel 18. Koefisien Regresi Linier Berganda

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.763 | 7.158 | | .246 | .807 |
| | Minat Belajar | .508 | .197 | .381 | 2.576 | .013 |
| | Lingkungan Keluarga | -.342 | .164 | -.335 | -2.085 | .043 |
| | Lingkungan Sekolah | .482 | .221 | .339 | 2.177 | .035 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "*faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI siswa SMAN 5 Kota Magelang"*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Minat belajar PAI siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 5 Kota Magelang tergolong baik, berdasarkan analisis kuesioner terhadap 51 siswa. Kebanyakan siswa menunjukkan ciri-ciri minat belajar yang positif, seperti ketekunan, rasa senang, dan gairah tinggi dalam proses pembelajaran. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang berada dalam kategori kurang, mayoritas memperlihatkan minat yang kuat terhadap pelajaran ini.
2. Lingkungan keluarga siswa SMAN 5 Kota Magelang tergolong baik, berdasarkan analisis kuesioner terhadap 51 siswa. Mayoritas siswa mendapatkan dukungan positif dari keluarga melalui penerapan pendidikan yang baik, seperti memberikan contoh perilaku, mendiskusikan nilai-nilai agama, dan mengajak anak terlibat dalam baik antar anggota keluarga.
3. Lingkungan sekolah siswa SMAN 5 Kota Magelang tergolong cukup, berdasarkan analisis kuesioner terhadap 51 siswa. Mayoritas siswa merasa bahwa sekolah menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana

yang memadai, serta kualitas pengajaran yang baik. Selain itu, suasana dan kondisi sekolah dianggap mendukung bagi proses pembelajaran, meskipun ada sebagian siswa yang merasa lingkungan sekolah kurang memadai.

4. Motivasi belajar PAI siswa di SMAN 5 Kota Magelang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang baik, dengan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun faktor eksternal. Motivasi ini berperan besar dalam keberhasilan individu, menjadi kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa motivasi belajar adalah faktor internal yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki kontribusi yang dominan dan berperan penting dalam mendorong individu untuk berusaha dalam belajar dan mencapai tujuan pendidikan.
5. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X dan XI SMAN 5 Kota Magelang. Dengan analisis regresi linier, ditemukan bahwa peningkatan minat belajar berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa memperkuat minat belajar siswa merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI.

6. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI siswa di kelas X dan XI SMAN 5 Kota Magelang. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan dalam lingkungan sekolah berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Lingkungan pendidikan yang kondusif sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X dan XI SMAN 5 Kota Magelang. Lingkungan yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, sekolah yang menciptakan suasana nyaman dapat membantu siswa lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMAN 5 Kota Magelang. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal, seperti cita-cita dan minat, berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar, sementara faktor eksternal, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga

memberikan dampak yang signifikan. Kombinasi kedua faktor ini dapat sangat memengaruhi upaya belajar individu. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yang mencakup kesehatan fisik, kecerdasan, dan metode belajar, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan alam, keluarga, masyarakat, dan materi pelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru sebaiknya menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam pelajaran PAI. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta mengadakan diskusi kelompok untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.
2. Bagi siswa, hendaknya terus mengembangkan kesadaran belajar dari diri sendiri. Dan membangun rasa ingin tahu dan semangat belajar tidak hanya untuk meraih nilai tinggi, tetapi juga untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama islam dapat memberikan dampak positif yang lebih baik dalam hidup mereka.
3. Bagi sekolah, Sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan fasilitas yang ada serta menciptakan suasana belajar yang positif. Penyediaan sarana belajar yang memadai dan program-program ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dapat membantu meningkatkan motivasi mereka terhadap pembelajaran.

4. Bagi keluarga, Keluarga diharapkan untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Diskusi terbuka mengenai pelajaran dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sangat penting, serta memberikan dukungan moral dan emosional untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
5. Bagi peneliti, lain disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan dari teman sebaya, pengaruh teknologi dan media sosial, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan kesehatan mental dan emosional siswa, serta lingkungan sosial dan budaya yang dapat membentuk sikap belajar. Dengan meneliti faktor-faktor dengan lebih luas, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi mereka terhadap belajar.

# DAFTAR PUSTAKA


Abbas. (2024). Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Komprehensif*, *2*(2), 171–177.

Airiza, K. D., Alimir, & SupriadiJasmienti. (2022). *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMAN 1 Palupuh Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam*. *1*(2), 46–57.

Ali, A., & Ruswandi, U. (2022). Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *4*(1), 154–173. https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.867

Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, Lia, N. G. A., Aslindar, Astarani, D., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (M. P. Dr. Fatma Sukmawati (Ed.)). Pradina Pustaka.

Andjarwati, T. (2023). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *1*(1), 167–168. https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4

Andreas, A. V. (2024). *Implikasinya Terhadap Hasil Belajar ( Survei Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan*. *1*(6), 471–484.

Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *JURNAL BASICEDU*, *6*(4), 6491–6504.

Anwar, M. K., & Pratama, D. S. (2025). Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pembelajan Aktif*, *6*(1), 326–331.

Chandra, M. P., Rasimin, & Lubis, M. A. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat*

*Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid*. *6*(2), 109–119.

Didik, P., Pelajaran, M., Limbong, F., Naura, A., Manik, K., Arwita, W., & Djulia, E. (2025). *Studi Literatur : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar*. *14*(April), 33–42. https://doi.org/10.56013/bio.v14i1.3534

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

Fadillah, N., Damanik, M. H., Rangkuti, L. H., Khoirunnisa, A., Pane, F. A. P., Rangkuti, K. H., Alfitriyani, N., Nasution, N. F., Manjuntak, M. H., & Siagian, N. N. (2025). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 101765*. *5*(2), 661–668.

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 466–476. https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V8I1.6735

Fikrianti, A., Hidayati, L., Kharnolis, M., & Yuniati, M. (2024). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Pola Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya*. *8*, 3192–3207.

Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. nurullita. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(April), 43–52.

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, *17*(2), 79–90.

Hardiningrum, R. S. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang*.

Hidayah, N. C., Fajriyah, K., & Kartinah. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SDN Sawah Besar 01. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*.

Hidayat, R. A., Thahir, I., Nengsi, R., SyahidMuh, A., & Sudarmono, A. (2025). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di*

*Kelas IX MTS Negeri 1 Kota Makassar*. *10*(September).

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (M. P. Dr. Candra Wijaya & M. P. Amiruddin (Eds.); 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Hidayati, O., Risnawati, & Za'ba, N. (2024). Pengaruh Minat Belajar dan Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ainara Jurnal*, *5*(September), 240–246.

Hieng, H., Data, A., Feronika, E., Simanungkalit, B., Studi, P., Ekonomi, P., Cendana, N., & Keluarga, L. (2025). *Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 3 Kupang*. *4*(2).

Husna, J. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Di SDN Sumbersih 02. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *5*, 88–93.

Hutagalung, F., Pasaribu, S. B., & Hutabarat, P. S. (2025). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 42–53.

Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen , Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (H. Warnaningtyas (Ed.); 1st ed., Vol. 14, Issue 5). Penerbit Lakeisha.

Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*, 96–107.

Kallang, A. (2017). *Hubungan Pendidikan Dan Hukum dalam Mensejahterakan Manusia*. *16*(20), 402–412.

*KBBI VI Daring*. (n.d.). Retrieved May 1, 2025, from https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi

Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2022). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Onolalu. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(2).

Lutfiyah, U. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V Di SDIT Insan Muliatangerang Selatan*.

Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 89. https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105

Mahyul, A., Rukhmana, T., Pitri, N., Yulianti, A., Srinikasari, A., & Meirisa, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Edu Research*, *6*, 1994–2002.

Makhmuri, & Andini, N. A. (2020). Matematika Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 21–29.

Mardi, N. A. H., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Minat Belajar , Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Di SMK Negeri 3 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntan*, *2663*.

Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1), 149–159.

Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(5), 867–875.

Nurbayan, S. T., & Azmin, N. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 3 Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *7*(2021), 3–7.

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikandi*, *1*(1), 24–44.

Nurul, A., Laeyla, A., & Diatun, E. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK YP 17 Tenggarong Seberang. *Journal on Education*, *06*(04), 19196–19207.

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, *5*(2), 216–232. https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Putri, N. M. (2023). *Identifikasi Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Kota Jambi*.

Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *3*(2), 173–184. https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448

Rahman, S. (2021). *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*. 289–302.

Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *5*(4), 326–336.

Raspati, I. (2023). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang*.

Rizqi, A. A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan*.

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial*. *4*(4), 279–284. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413

Setiawati, S. M. (2018). Telaah teoritis: apa itu belajar? *'HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, *35*(1), 31–46.

Simarmata, E., Silalahi, P. M. I., Purba, M., Marbun, E., Hasibuan, N., Girsang, K., & Zendrato, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, *8*(10), 32–36.

Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, *11*(2), 81–97. https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156

Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Kuswandi, A. F. S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 75–83. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214

Sudirman, N. A., Pratiwi, I. W., Anggraini, Z., & Jannah, T. (2025). Studi Psikologi Perkembangan : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Gen Z Developmental Psychology Study : The Influence of Family Environment on Gen Z Children ' s Learning Motivation. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(1), 649–659. https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6968

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (M. K. Rahmi Hidayanti, SKM & A. K. Salsabila Syafni Aulia (Eds.)). PT. Global Eksekutif Teknolog.